

Pelatihan Media Pembelajaran Online Bagi Guru SMP Kemala Bhayangkari Makassar

Reski Febyanti Rauf^{1*}, Ibandong², Mantasiah R.³, Andi Alamsyah Rivai¹, Hasmawati³

¹Program Studi Pendidikan Teknologi dan Pertanian, Universitas Negeri Makassar

²Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Makassar

³Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Makassar

*e-mail: reski.febyanti@unm.ac.id

Abstrak. SMP Kemala Bhayangkari Makassar, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan satu dari ratusan ribu sekolah yang ada di Indonesia yang merasakan dampak dari disrupsi sistem pendidikan selama pandemi. Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar guru adalah kurangnya informasi dan pengetahuan mereka mengenai penggunaan jenis media pembelajaran *online* lainnya, maka perlunya pelatihan media pembelajaran *online* dengan tujuan menambah pengetahuan tentang jenis-jenis media pembelajaran *online* dan penggunaannya dalam proses pembelajaran daring. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan partisipasi dengan bentuk meliputi identifikasi dan analisis masalah, sosialisasi, simulasi, pendampingan, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data meliputi data hasil observasi, wawancara, kuisioner, *pre-test post-test*, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan metode deskriptif analisis pendekatan kuantitatif dan analisis statistik meliputi pengujian normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji *N-Gain score*. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Para guru terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan yang diindikasikan dengan adanya *feedback* yang diberikan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan berdampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan para guru, sehingga disimpulkan bahwa pelatihan media pembelajaran *online* ini efektif dilakukan.

Kata kunci: Aplikasi, Daring, Efektivitas, Media Pembelajaran, Teknologi Digital

Abstract. SMP Kemala Bhayangkari Makassar, South Sulawesi, is one of the hundreds of thousands of schools in Indonesia that have felt the impact of the education system disruption during the pandemic. The problem faced by most teachers is their lack of information and knowledge regarding the use of other types of online learning media. Therefore, training is needed to increase teacher knowledge about the types of online learning media and their use in the online learning process. The method applied is a participatory approach with forms including problem identification and analysis, outreach, simulation, mentoring, and evaluation. Data collection techniques include data from observations, interviews, questionnaires, *pre-test*, *post-tests*, and documentation. Data were analyzed using a descriptive method of quantitative approach analysis and statistical analysis, including normality testing, homogeneity testing, hypothesis testing, and *N-Gain score* testing. The results show that training concluded at the planned stages. Teachers are actively involved in training activities and provide feedback. The training activities have had an impact on significantly increasing the knowledge, understanding, and mastery of teachers so that implementing online learning media training is effective.

Keywords: Application, Online, Effectiveness, Learning Media, Digital Technology

I. PENDAHULUAN

Sektor pendidikan adalah salah satu sektor yang menerima dampak negatif dari penerapan kebijakan *social distancing* selama masa pandemi covid-19. Hal tersebut menyebabkan terjadinya disrupsi baik dari segi kualitas maupun kuantitas pada sistem pendidikan yang tidak dapat dihindari (Astuti *et al.*, 2021). Sistem pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara tatap muka di sekolah dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh dengan belajar di rumah secara daring (Okvireslian, 2021). Penerapan proses pembelajaran ini bukanlah suatu hal yang

mudah, sehingga berbagai upaya dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap disrupsi tersebut dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara kreatif.

Proses pembelajaran daring yang menjadi kebijakan pemerintah merupakan program belajar berbasis digital yang menghubungkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa secara daring menggunakan jaringan internet (Jahrir dan Tahir, 2020; Astuti *et al.*, 2021; Sediyo *et al.*, 2022). Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan proses pembelajaran daring ini

dianggap sebagai solusi dalam menangani disrupsi pendidikan yang terjadi. Pembelajaran jarak jauh yang tidak terbatas pada waktu dan lokasi menjadi alternatif sistem pembelajaran yang efektif dan produktif saat ini (Manurung *et al.*, 2021). Dalam upaya menjamin pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan baik dan memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditentukan, maka penerapan media pembelajaran *online* yang tepat diharapkan menjadi alat bantu dalam mengoptimalkan kegiatan belajar tersebut (Nasution, 2019).

Media pembelajaran *online* merupakan salah satu bagian dalam perangkat pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru untuk menginterpretasikan materi pelajaran secara efektif, efisien, fleksibel, dan menarik dalam bentuk teks, audio, visual, grafik, animasi, dan video sehingga mudah dan cepat diterima oleh siswa dalam proses belajarnya (Ismal dan Rinto, 2021; Dewi *et al.*, 2020). Saat ini media pembelajaran *online* yang banyak diterapkan dan mendukung proses pembelajaran daring meliputi Google Classroom, Google Meet, Google Form, Whatsapp, Zoom, Telegram, Edmodo, dan media lainnya yang sejenis (Manurung *et al.*, 2021; Ismal dan Rinto, 2021; Hakim, 2020; Dewi *et al.*, 2020; Hidayati *et al.*, 2021; Astuti *et al.*, 2021; Sedyono *et al.*, 2022; Okvireslian, 2021; Diningsih *et al.*, 2021; Jahrir dan Tahir, 2020). Setiap media pembelajaran *online* yang diterapkan memiliki fitur-fitur yang menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga guru-guru secara mandiri dan kreatif dapat mengelolanya sesuai kebutuhan peserta didiknya.

Sistem pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran *online* juga diterapkan oleh para guru di SMP Kemala Bhayangkari Makassar, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan satu dari ratusan ribu sekolah yang ada di Indonesia yang merasakan dampak dari disrupsi sistem pendidikan selama pandemi. Berdasarkan hasil observasi, upaya yang dilakukan para guru agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan adalah dengan memanfaatkan aplikasi Whatsapp sebagai media pembelajaran. Aplikasi Whatsapp merupakan media berbagi informasi seperti gambar, suara, video,

lokasi, serta mengirim pesan (Okvireslian, 2021). Media ini dimanfaatkan oleh para guru baik di tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas untuk melaksanakan pembelajaran daring. Penggunaannya yang mudah dan efektif menjadikan aplikasi ini banyak diunduh dan digunakan sebagai alat bantu belajar mengajar selama pandemi (Hidayati *et al.*, 2021).

Permasalahan baru yang timbul selama masa adaptasi penggunaan aplikasi Whatsapp yang dirasakan oleh para guru di SMP Kemala Bhayangkari Makassar adalah keterbatasan kuota internet, kinerja ponsel menjadi lambat, adanya penurunan interaksi dan aktivitas belajar, para guru juga kesulitan dalam menilai kemampuan individu siswa, dan adanya keluhan dari siswa terkait tugas yang menumpuk dan pembelajaran yang monoton. Kendala lain yang dihadapi oleh sebagian besar guru adalah kurangnya informasi dan pengetahuan mereka mengenai penggunaan jenis media pembelajaran *online* lainnya sehingga mereka tetap menggunakan Whatsapp sebagai satu-satunya media untuk mendukung pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka perlunya pelatihan media pembelajaran *online* untuk para guru di SMP Kemala Bhayangkari Makassar dengan tujuan menambah pengetahuan tentang jenis-jenis media pembelajaran *online* dan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Pelatihan media pembelajaran online dilaksanakan di SMP Kemala Bhayangkari Makassar, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Program pelatihan ini menggunakan metode pendekatan partisipasi kelompok mitra dalam hal ini para guru dengan bentuk pendekatan yang meliputi identifikasi dan analisis masalah, sosialisasi, simulasi atau peer teaching, pendampingan, dan evaluasi (Astuti *et al.*, 2021). Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi data hasil observasi, wawancara (Jahrir dan Tahir, 2020), kuisioner atau angket (Dewi *et al.*, 2020), *pre-test post-test*, dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik *sampling* jenuh yang artinya seluruh peserta

pelatihan dijadikan sampel. Teknik *sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan data sampel dengan metode mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel (Hakim, 2020). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu, data hasil *pre-test* dan *post-test* juga dianalisis dengan analisis statistik meliputi pengujian normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain *score*.

Program pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap dengan uraian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Kegiatan observasi dalam upaya mengidentifikasi permasalahan,
 - b. Sosialisasi dan pendataan awal peserta pelatihan,
 - c. Pembuatan materi dalam bentuk modul dan presentasi dalam bentuk Microsoft Powerpoint,
 - d. Persiapan narasumber, peralatan, kuisisioner, daftar hadir, instrumen *pre-test post-test* yang dibutuhkan dalam pelatihan,
 - e. Penyelesaian administrasi meliputi perizinan kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Persiapan pelatihan, meliputi pengenalan, penyapaan peserta, pemberian informasi mengenai tujuan pelaksanaan pelatihan, dan pemberian instrumen *pre-test* serta kuisisioner kepada peserta,
 - b. Pemberian materi dan sosialisasi, meliputi penyajian materi dalam bentuk presentasi narasumber mengenai pengenalan, pembuatan, dan penggunaan media pembelajaran online (Google Classroom, Google Form, Video Scribe, dan Microsoft Powerpoint), pengetahuan public speaking, dan penyusunan rencana pembelajaran daring serta pengelolaannya,
 - c. Diskusi dan tanya jawab, meliputi pemberian waktu dan kesempatan kepada peserta untuk memberikan *feedback* baik berupa pertanyaan maupun sharing pengalaman,
 - d. Simulasi dan Pendampingan, meliputi praktek secara langsung pembuatan dan penggunaan media pembelajaran online dan

praktek pengelolaan kelas secara daring. Kegiatan ini disertai dengan pendampingan dan pengawasan peserta untuk memastikan peserta memahami simulasi yang dilakukan,

- e. Evaluasi, meliputi penilaian hasil simulasi peserta dan pemberian instrumen *post-test*.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai permasalahan yang dihadapi oleh para guru di SMP Kemala Bhayangkari Makassar, maka dilakukan upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Upaya penyelesaian masalah meliputi perumusan masalah, penentuan tujuan, dan merancang serta merencanakan metode penyelesaian masalah. Dari proses penyelesaian masalah tersebut, maka diselenggarakan kegiatan pelatihan yang merupakan realisasi penyelesaian masalah yang dihadapi oleh para guru. Tujuan utama kegiatan pelatihan ini untuk menambah ilmu dan pengetahuan para guru terkait media pembelajaran online dan pengelolaan kelas daring. Hal ini dimaksudkan agar para guru memiliki inisiatif dalam mengelola kelas yang menyenangkan dan berkualitas dengan memanfaatkan media pembelajaran online yang bervariasi sesuai kebutuhan dan karakteristik kelasnya. Hal yang sama juga dijelaskan Ismail dan Rinto (2021) dalam artikel penelitiannya bahwa materi pembelajaran akan lebih efektif dan efisien untuk disampaikan kepada peserta didik apabila guru dapat memanfaatkan media pembelajaran online khususnya dalam pembelajaran daring di saat pandemik. Selain itu, Astuti *et al.* (2021) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa guru harus mampu berinovasi dan kreatif dalam proses pembelajaran daring dengan mendesain bahan ajar dan memanfaatkan media pembelajaran digital untuk menunjang proses belajar agar siswa bersemangat dan aktif dalam belajar.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan ini menginterpretasikan solusi atas penyelesaian masalah yang telah dirancang sesuai dengan permasalahan dari para guru. Dalam pelatihan tersebut dilakukan sosialisasi dan pemberian materi.

Sosialisasi yang dilakukan meliputi pengantar mengenai sistem pendidikan saat ini, karakteristik pembelajaran daring, penyusunan rencana pembelajaran daring dan pengelolaannya, serta *sharing* pengalaman mengajar dan pengetahuan *public speaking*. Selain itu, pemberian materi yang padat dan tepat sasaran seperti pengenalan, pembuatan, dan penggunaan media pembelajaran online yang fokus pada aplikasi Google Classroom, Google Form, Video Scribe, dan Microsoft Powerpoint. Pemilihan aplikasi tersebut dalam pelatihan ini didasarkan atas identifikasi masalah dan memaksimalkan penguasaan para guru terhadap aplikasi yang lebih familiar, praktis, dan umum digunakan, akan tetapi dari segi pemanfaatan dan penggunaannya masih banyak yang belum menguasai bahkan belum tahu sama sekali. Dari Dewi *et al.* (2020) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa aplikasi Google Classroom merupakan salah satu aplikasi pembelajaran daring yang membantu guru dan siswa untuk mandiri, kreatif, dan inovatif dalam belajar, aplikasi belajar *online* yang fleksibel, efektif, dan efisien. Menurut Hidayati *et al.* (2021) bahwa Google Classroom juga aplikasi belajar yang banyak digunakan dalam pembelajaran daring di masa pandemic, akan tetapi pemanfaatan dan penggunaannya masih potensial untuk ditingkatkan. Sama halnya dengan aplikasi Google Form, Video Scribe, dan Microsoft Powerpoint yang banyak diadaptasi dalam pembelajaran daring, akan tetapi fitur-fitur di dalamnya masih perlu dimaksimalkan penggunaannya oleh para guru.

Pada tahapan penyampaian materi, narasumber menjelaskan dan menguraikan materi mengenai aplikasi Google Classroom, Google Form, dan Video Scribe dengan presentasi melalui Microsoft Powerpoint, sehingga penyampaian materinya menjadi lebih menarik, lengkap, dan mudah untuk dipahami. Materi dilengkapi dengan modul dan video yang sifatnya tutorial sehingga memandu para guru untuk menguasai setiap Langkah dalam penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut. Selain itu, para guru diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pengalaman dan kendalanya pada sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, para guru menunjukkan apresiasi dan antusiasnya terhadap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Pemateri juga

membagi pengalaman, tips, dan trik dalam pengelolaan kelas daring dengan memanfaatkan media pembelajaran online yang variatif, sehingga banyak hal yang didapatkan oleh para guru.

Dalam rangka memaksimalkan penguasaan para guru dalam pemanfaatan dan penggunaan media pembelajaran online maka dilakukan simulasi dan pendampingan. Simulasi yang dilakukan berupa praktek penggunaan aplikasi tersebut dengan memberi pilihan kepada masing-masing guru untuk memilih salah satu aplikasi untuk disimulasikan. Setiap guru membuat materi dan menggunakan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran dan mengelola kelas daring. Untuk memastikan pelaksanaan simulasi atau praktek berjalan lancar, maka narasumber dan tim mengawasi dan mendampingi para guru sampai kegiatan berakhir. Pendampingan dilakukan agar para guru dapat menyelesaikan praktek dengan lancar, mereka menguasai aplikasi yang dipraktikkan, dan memudahkan mereka membuat materi serta mengelola kelas daring karena ada yang membimbing. Rauf *et al.* (2021) juga menjelaskan bahwa pendampingan berperan penting dalam keberhasilan suatu program pelatihan. Pendampingan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri dan motivasi peserta terhadap kegiatan yang dilakukan.

Hasil kerja para guru berupa pembuatan media pembelajaran online dievaluasi oleh narasumber dan tim untuk mengukur tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi juga menentukan keefektifan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

B. Partisipasi Peserta

Pelatihan media pembelajaran online dilakukan di SMP Kemala Bhayangkari Makassar, Kec. Panakukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelatihan ini diikuti oleh 16 peserta yang terdiri dari 12 perempuan dan 4 laki-laki. Peserta yang mengikuti pelatihan ini merupakan para guru yang mengajar di sekolah tersebut. Keterlibatan peserta ditunjukkan dengan kehadiran dan partisipasi peserta pada seluruh tahapan pelatihan.

Peserta juga antusias dalam membuat materi menggunakan media pembelajaran online dan memberikan *feedback* berupa pertanyaan mengenai materi yang diberikan. Pada pelatihan ini, respon dan peran peserta menjadi penting untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan kegiatan. Partisipasi para guru menunjukkan adanya upaya dan semangat untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan diri dalam melaksanakan tugas mengajar secara daring sebagai seorang guru.

Hal lainnya yang dapat diperhatikan pada pelaksanaan pelatihan ini adalah adanya kesiapan para guru untuk menerapkan materi-materi yang telah diberikan. Kesiapan guru dalam mentransfer ilmu pada pembelajaran secara daring sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, menyenangkan, dan menghasilkan output yang sesuai dengan capaian pembelajaran. Ernawati dan Nurlaeli (2021) dalam artikelnya juga menjelaskan bahwa kesiapan guru dalam merencanakan dan mempersiapkan proses belajar dipengaruhi oleh keberhasilan mereka dalam mengadopsi proses pembelajaran daring. Guru memahami karakteristik proses belajar daring, memanfaatkan media pembelajaran online yang mendukung proses tersebut, dan memaksimalkan peran orang tua, siswa, dan dirinya sendiri sebagai guru. Peningkatan kualitas belajar siswa juga membutuhkan peran guru di dalamnya. Guru yang inovatif, inisiatif, dan memiliki kepekaan terhadap kualitas belajar akan melakukan berbagai cara untuk melaksanakan proses transfer ilmu kepada peserta didiknya.

C. Hasil Penilaian Tingkat Pengetahuan, Pemahaman, dan Penguasaan Peserta dan Efektifitas Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan analisis instrumen *pre-test post-test* untuk menguji tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan peserta terhadap materi yang telah diberikan, maka hasilnya ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan para guru terhadap materi yang diberikan dan dipraktekkan sebelum dan setelah mengikuti pelatihan. Respon awal peserta sebelum pelatihan dilaksanakan berada di kategori sedang

sebesar 31% dan di kategori rendah dengan persentase 69%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan media pembelajaran *online* peserta tergolong rendah. Sedangkan, respon akhir peserta setelah mengikuti pelatihan berada di kategori tinggi dengan persentase 100%. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan materi dari para guru selama mengikuti pelatihan. Hal ini didukung dengan adanya praktek dan pendampingan yang dilakukan. Pelaksanaan pelatihan yang menekankan pada kegiatan simulasi atau praktek dan diikuti dengan pendampingan memberikan dampak terhadap keberhasilan transfer pengetahuan yang dilakukan. Hal yang sama disampaikan Dewi *et al.* (2020) pada artikelnya bahwa pemberian praktek langsung dapat memberikan pengalaman empiris kepada peserta sehingga kegiatan pembuatan media pembelajaran *online* berhasil dan berjalan dengan lancar.

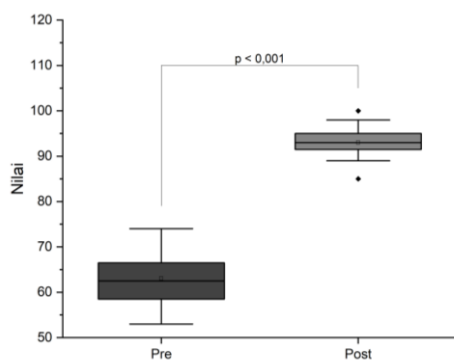
Tabel 1. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Respon Awal Peserta

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 83$	0	0	Tinggi
2	$66 \leq X < 83$	5	31	Sedang
3	$X < 66$	11	69	Rendah
Jumlah		16	100	

Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Respon Akhir Peserta

No	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Kategori Kelompok
1	$X \geq 83$	16	100	Tinggi
2	$66 \leq X < 83$	0	0	Sedang
3	$X < 66$	0	0	Rendah
Jumlah		16	100	

Hasil analisis juga menunjukkan seberapa besar kegiatan pelatihan memberikan manfaat bagi peserta berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang ditampilkan dengan grafik box plot pada Gambar 1. Rata-rata nilai *pre-test* peserta sebesar 63,06 dan nilai *post-test* sebesar 93. Besarnya margin antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta mengindikasikan besarnya perbedaan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan peserta serta menunjukkan besarnya dampak yang dirasakan peserta pelatihan tersebut.



Gambar 1. Box Plot *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta

Analisis statistik *pre-test post-test* penilaian tingkat pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan peserta terhadap materi yang diberikan selama pelatihan ditunjukkan pada hasil uji normalitas, homogenitas, hipotesis, dan uji *N-Gain score*. Data *pre-test* dan *post-test* terdistribusi secara normal berdasarkan nilai signifikansi > 0,05 dengan metode Kolmogorov-Smirnov^a dan metode Shapiro-Wilk ditunjukkan pada Tabel 3. Data yang dianalisis dengan uji homogenitas juga mengindikasikan bahwa data tersebut bersifat homogen dengan nilai signifikansi > 0,05 diuraikan pada Tabel 4. Selain itu, berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan media pembelajaran *online* para guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan secara signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* dengan nilai signifikansi 0 ditampilkan pada Tabel 5. Perbedaan yang signifikan dari pengujian hipotesis memungkinkan dilakukan pengujian *N-Gain score* untuk mengetahui efektivitas kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Kategori tafsiran efektivitas *N-Gain* yang dihasilkan mencapai **81,03%** yang jika mengacu pada kriteria yang disusun oleh Hake (1999) menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* > 76 termasuk dalam kategori efektif. Berdasarkan acuan tersebut maka kegiatan pelatihan media pembelajaran *online* yang telah dilaksanakan tergolong **efektif** yang dibuktikan dengan adanya dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan para guru.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PreTest	.117	16	.200*	.970	16	.837
PostTest	.139	16	.200*	.970	16	.842

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Data	Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Based on Mean	3.563	1	30	.069	
Based on Median	3.462	1	30	.073	
Based on Median and with adjusted df	3.462	1	26,045	.074	
Based on trimmed mean	3.496	1	30	.071	

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Pair		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error of the Difference	95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)		
		Mean	Lower	Upper	t	df			
1	PreTest - PostTest	-29.937	6.016	1.504	-33.143	-26.732	-	15	.000
									19.904

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan media pembelajaran *online* bagi para guru di SMP Kemala Bhayangkari Makassar telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan yang telah direncanakan. Tahapan tersebut meliputi persiapan pelatihan, pemberian materi dan sosialisasi, diskusi dan tanya jawab, simulasi dan pendampingan, serta evaluasi. Para guru terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan yang ditunjukkan dengan adanya *feedback* yang diberikan, baik dalam bentuk semangat dan antusiasme, maupun respon dengan memberikan pertanyaan seputar materi. Kegiatan pelatihan yang dilakukan berdampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan para guru, sehingga disimpulkan bahwa pelatihan media pembelajaran *online* ini efektif dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, N., Nurhayati, Yuhafliza, Nurmina, W. Isnani. 2021. Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Daring di Era New Normal pada Guru SMA Negeri 2 Dewantara. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2):445-457.

Dewi, C.A., Y. Kurniasih, Y. Khery, Suryati. 2020. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Online

- Bagi Guru di SMPN 1 Batulayar Kabupaten Lombok Barat. *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1):16-22.
- Diningsih, R., E. Haryanto, U. Sulistiyo. 2021. Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Online pada Saat Pandemi Corona Virus di Kelas V SDN 169/X Pandan Makmur. *Jurnal Pendidikan Tematik DIKDAS*, 6(1):14-23.
- Ernawati dan A. Nurlaeli. 2021. Partisipasi Orang Tua dan Guru dalam Membimbing Belajar Online pada Siswa RA Nurul Akmal Kecamatan Cibitung. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2):191-200.
- Hake, R. R. 1999. *Analyzing Change/Gain Scores*. AREA-D American Education Research Association's Division. D, Measurement and Research Methodology. Dept. of Physics, Indiana University, USA.
- Hakim, L. 2020. Pemilihan Platform Media Pembelajaran Online Pada Masa New Normal. *JUSTEK: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(2):27-36.
- Hidayati, N., A. Syaikhu, D.C. Nugraheny. 2021. Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA*, 9 Oktober 2021, 406-419.
- Ismail, M. N. dan Rinto, A. 2021. Pemanfaatan Media Pembelajaran Online di Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 12(1):37-46.
- Manurung, R., Arief, S., Destri, S.S. 2021. Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(3): 729-739.
- Nasution, A.K.P. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis Internet*. As-Salam Press: Aceh.
- Okvireslian, S. 2021. Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan kepada Peserta Didik Paket B UPTD SPNF SKB Kota Cimahi. *Jurnal COMM-EDU*, 4(3):131-138.
- Rauf, R.F., R. Fadilah, A.A. Rivai. 2021. Program Edukasi Penanganan Pascapanen untuk Meningkatkan Nilai Jual Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) di Desa Pao Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Jurnal Dedikasi*, 23(1):22-26.
- Sediyono, E., Z.A. Hasibuan, I. Setyawan, E.P. Harahap, A. Darmawan. 2022. Pelatihan Pemanfaatan Website E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Online dengan Content Management System. *ADIMAS" Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(1):64-73.